



**PROGRAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN  
MELALUI KEBUN HIDROPONIK BAGI ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI RA AL KAMIL SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini pada Universitas Negeri Semarang

Oleh :

**Anisa Maulida  
(1601414070)**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kamil Semarang” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Mei 2019

Yang mengusulkan,



Anisa Maulida  
NIM. 1601414070

Menyetujui

Dosen Pembimbing



Wulan Adiarti, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 198106132005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PG PAUD



Eti Walyo, M.Pd.

NIP. 197904252005011001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kamil Semarang” disusun oleh

Anisa Maulida

1601414070

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Juli 2019

### PANITIA :



Dra. Sinta Saraswati, M.Pd., Kons  
NIP. 196006051999032001

Penguji I

Dr.S.S Dewanti Handayani, M.Pd  
NIP. 195706111984032001

Penguji II

Sekretaris

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197904252005011001

Penguji II

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197904252005011001

Penguji III

Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198106132005012001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kamil Semarang” benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Semarang, Mei 2019



Anisa Maulida  
NIM. 1601414070

## **MOTTO PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

- Kewirausahaan bukan ilmu atau seni. Ini adalah praktik (Peter Drucker).
- Kreativitas adalah menemukan bereksperimen, tumbuh, mengambil resiko, melanggar aturan, membuat kesalahan, dan bersenang-senang (Mary Lou Masak).

### **PERSEMBAHAN:**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Puji syukur hamba panjatkan kepada-Mu yaa Allah SWT, karena disetiap pencapaian ini tidak luput dari berkah, restu, dan karunia-Mu.
2. Bapak dan ibu saya tercinta, Sumarjo dan Sri Rahayu yang telah memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan materil yang tiada hentinya hingga saat ini.
3. Kedua kakak saya Kurnia Wijayanti dan Lilik Suprpti yang tak pernah berhenti memberikan semangat, nasehat, dan keteladanan untuk jangan pernah menyerah. Serta kedua keponakan saya Seno Hamizan dan Labib Seto yang setia menghibur sejenak melupakan kepenatan dari rutinitas.
4. Anggriawan Eka Putra terimakasih telah memberikan kasih sayang serta bantuan dalam menyusun skripsi.

5. Semua teman-teman saya (Dhinni, Valentina, Agnes, Asri, Diah, Rosidah, Resta) yang selalu memberikan do'a, bantuan dan semangat selama mengerjakan skripsi.
6. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik serta hidayahNya, sehingga penyusun skripsi yang berjudul “Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kamil Semarang” dapat terselesaikan dengan baik sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Edi Waluyo, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
3. Wulan Adiarti, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang memberikan pengarahan, dengan teliti mengoreksi serta memberikan semangat hingga skripsi dapat terselesaikan.
4. Kepala Sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa siswi di RA Al Kamil Semarang yang bersedia membantu dalam pemenuhan data skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat segala keterbatasan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, Mei 2019

Penulis



## ABSTRAK

**Maulida, Anisa.** 2019. *Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik Bagi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kamil Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Wulan Adiarti, S. Pd., M. Pd.

**Kata Kunci : Kewirausahaan, Hidroponik, Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.**

Mewujudkan salah satu visi lembaga RA Al Kamil yaitu menumbuhkan kembangkan kecerdasan dan perilaku anak secara alamiah menuju pribadi yang teguh dan berkarakter. Melihat potensi lingkungan sekitar lembaga yang masih berupa pedesaan yang membuat mata pencaharian rakyat sekitar berasal dari bercocok tanam, beternak, dan memiliki usaha kecil atau biasa disebut *home industry*. Sehingga RA Al Kamil melaksanakan program pembelajaran kewirausahaan melalui kebun hidroponik. Program pembelajaran kewirausahaan melalui kebun hidroponik tersebut bertujuan untuk menstimulus kreativitas siswa di RA Al Kamil serta memberikan ketrampilan untuk berwirausaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik di RA Al Kamil dan untuk mengetahui kreativitas pada peserta didik usia 5-6 tahun yang terdapat dalam pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berusia 5-6 tahun, guru, dan orang tua murid di RA Al Kamil Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pada program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik yang dilaksanakan RA Al Kamil dan kreativitas anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui kebun hidroponik. Pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan menanam, kegiatan market day, dan kegiatan memanen. Ketiga kegiatan inti tersebut mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras. Kreativitas pada anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik dapat dilihat dari memiliki gagasan yang orisinal, kaya akan inisiatif, melihat suatu masalah beserta pemecahan masalah tersebut, memiliki ketrampilan yang berbeda, berpikir kritis dan ingin tahu, tanggung jawab serta komitmen pada tugas, percaya diri dan juga mandiri.

## ABSTRACT

**Maulida, Anisa. 2019.** *The Entrepreneurship Learning Program Through Hydroponic Garden for Children Aged 5-6 years in RA Al Kamil Semarang.* Department of Early Childhood Education teacher, Faculty of Education Sciences, State University of Semarang. Supervisor: Wulan Adiarti, S.Pd., M.Pd.

**Keywords: Entrepreneurship, Hydroponics, Creative Children Aged 5-6 years.**

Establishing one of RA Al Kamil's vision is to develop the child's intelligence and behavior naturally towards a strong and character personal. Seeing the potential environment around the institution that is still in the form of countryside that makes the livelihood of the people around derived from planting, livestock, and has a small business or usually called home industry. So RA Al Kamil implemented an entrepreneurship learning program through hydroponic gardens. Entrepreneurship learning Program through hydroponic garden aims to stimulate the creativity of students in RA Al Kamil and provide skills for entrepreneurship. The aim of the study is to know entrepreneurship learning programs with hydroponic gardens in RA Al Kamil and to know the creativity in the age-old learners of 5-6 years in the implementation of entrepreneurship learning program With hydroponic gardens. This research is included in this type of qualitative descriptive research. The subjects in this study were 5-6-year-old learners, teachers, and parents in RA Al Kamil Semarang. The data collection methods used in this study are interviews, observations, and documentation.

The results of this study are in entrepreneurship Learning program with hydroponic garden conducted by RA Al Kamil and the creativity of children aged 5-6 years in the implementation of entrepreneurship learning through hydroponic garden. Implementation of entrepreneurship Learning program with hydroponic garden consists of three main activities namely planting activities, market day activities, and harvesting activities. These three core activities implement entrepreneurial values that are independent, creative, risk-taking, action-oriented, leadership, and hard work. Creativity in children aged 5-6 years in the implementation of entrepreneurship learning with hydroponic gardens can be seen from having an original idea, rich in initiatives, seeing a problem along with the problem solving, have different skills, critical thinking and curious, responsibilities and commitment to the task, confident and also self-reliant.

## DAFTAR ISI

### Halaman

|   |      |
|---|------|
| HALAMANJUDUL.....   | i    |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....   | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iii  |
| PERNYATAAN.....   | iv   |
| MOTTO PERSEMBAHAN.....  | v    |
| KATA PENGANTAR .....  | vii  |
| ABSTRAK.....  | ix   |
| ABSTRACT.....   | x    |
| DAFTAR ISI.....   | xi   |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xiii |
| DAFTAR TABEL.....   | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....  | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN.....  | 1    |
| A. Latar Belakang.....  | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....   | 9    |
| C. Fokus Penelitian.....  | 9    |
| D. Tujuan Penelitian .....  | 9    |
| E. Manfaat Penelitian .....   | 10   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....   | 13   |
| A. Program Pembelajaran Kewirausahaan.....  | 13   |
| 1. Konsep Program Pembelajaran.....   | 13   |
| 2. Konsep Kewirausahaan.....  | 14   |
| B. Konsep Kebun Hidroponik .....  | 26   |
| 1. Pengertian Kebun.....  | 26   |
| 2. Pengertian Hidroponik .....  | 27   |
| 3. Jenis-Jenis Hidroponik.....  | 30   |
| 4. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik .....  | 32   |
| 5. Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik di RA Al<br>Kamil Gunungpati Semarang..... | 33   |
| C. Konsep Kreativitas.....  | 37   |
| 1. Pengertian Kreativitas .....   | 37   |
| 2. Ciri- Ciri Kreativitas .....   | 38   |

|  |     |
|--|-----|
| D. Penelitian yang Relevan.....  | 43  |
| E. Kerangka Berpikir.....  | 45  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....  | 62  |
| A. Pendekatan Penelitian .....   | 62  |
| B. Subjek Penelitian .....   | 63  |
| C. Lokasi Penelitian.....  | 64  |
| D. Sumber Data Penelitian.....   | 65  |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....  | 66  |
| F. Keabsahan Data .....  | 69  |
| G. Teknik Analisis Data.....   | 70  |
| H. Instrumen Penelitian .....  | 72  |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....  | 73  |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 73  |
| 1. Sejarah Raudlotul Athfal (RA) Al Kamil .....  | 73  |
| 2. Karakteristik Kurikulum Raudlotul Athfal (RA) Al Kamil .....  | 74  |
| 3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al Kamil Gunungpati .....   | 76  |
| 4. Sarana dan Prasarana RA Al Kamil Gunungpati .....   | 77  |
| 5. Kondisi Siswa .....   | 79  |
| 6. Keadaan Subjek Penelitian.....  | 80  |
| B. Hasil dan Pembahasan .....  | 81  |
| 1. Pelaksanaan Program Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Kebun Hidroponik<br>di RA Al Kamil Gunungpati .....                               | 81  |
| 2. Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 tahun dalam Program Pembelajaran<br>Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik di RA Al Kamil Semarang ..... | 98  |
| C. Keterbatasan Penelitian.....  | 107 |
| BAB V PENUTUP .....  | 108 |
| A. Simpulan .....  | 108 |
| B. Saran .....   | 109 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 111 |
| LAMPIRAN 1.....  | 115 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....                  | 46             |
| Gambar 4.1 Kegiatan pembuka (circle time) .....    | 85             |
| Gambar 4.2 Kegiatan menanam bibit sayur .....      | 89             |
| Gambar 4.3 Kegiatan market day.....                | 91             |
| Gambar 4.4 Kegiatan memanen sayur hidroponik ..... | 92             |
| Gambar 4.5 Kegiatan pemberian materi.....          | 100            |
| Gambar 4.6 Kegiatan menanam.....                   | 102            |
| Gambar 4.7 Kegiatan menanam dan memanen.....       | 104            |

## DAFTAR TABEL

### Halaman

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan..... | 23 |
| Tabel 3.1 Daftar Identitas Subjek Penelitian .....                      | 64 |
| Tabel 4.1 Sarana RA Al Kamil Gunungpati .....                           | 77 |
| Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa .....                                     | 80 |
| Tabel 4.3 Daftar Identitas Subjek Penelitian .....                      | 81 |
| Tabel 4.4 Pengintegrasian Nilai-Nilai Kewirausahaan.....                | 86 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Perizinan.....        | 115 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....      | 119 |
| Lampiran 3 RPPH .....                  | 125 |
| Lampiran 4 Hasil Wawancara.....        | 128 |
| Lampiran 5 Catatan Lapangan.....       | 158 |
| Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian..... | 180 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rokhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Musbikin, 2015). Menurut Bloom (1976) mereview beberapa studi penting dalam bidang ini dan menyimpulkan bahwa antara umur 2 tahun sampai 10 tahun, anak-anak mengembangkan kemampuan kognitif seperti bahasa dan keterampilan yang dipelajari dari orang dewasa dan sosio afektif seperti kebutuhan untuk berprestasi, perhatian, dan kebiasaan bekerja yang baik.

Jadi, masa anak-anak awal menjadi basis untuk perkembangan kejiwaan selanjutnya, meskipun dalam tingkat tertentu pengalaman-pengalaman yang datang belakangan dapat memodifikasi perkembangan yang fondasinya sudah diletakkan oleh pengalaman selanjutnya. Jika perkembangan berikutnya adalah untuk mengikuti bagian yang optimal, anak-anak awal tidak hanya siap untuk memperoleh keuntungan dari lingkungan yang mendidik, tetapi mereka juga membutuhkan stimulasi jenis-jenis pengalaman yang tepat.

Landasan keilmuan lainnya yang mendasari pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah penemuan para ahli tentang tumbuh kembang anak, terutama yang berkaitan dengan perkembangan struktur otak. Menurut Wittrock, ada tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan



serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel syaraf. Peran ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kapasitas berpikir manusia. Sejalan dengan itu, Teyler mengemukakan bahwa pada saat lahir, otak manusia berisi sekitar 100 miliar hingga 200 miliar sel syaraf. Dan tiap sel syaraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan (Musbikin, 2015).

Pada usia tersebut anak memasuki masa keemasan atau *golden age*, dimana anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat. Setiap anak tentu dianugerahi kemampuan yang berbeda, bercermin dari kemampuan tiap individu yang berbeda maka perlu dilaksanakan program pembelajaran yang menarik agar kemampuan tersebut dapat terlatih. Salah satunya adalah kemampuan tersebut adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan.

James J. Gallagher dalam (Rachmawati, 2010) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Sedangkan menurut Munandar (2016) kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan bergantung dimana individu berada, dengan demikian baik perubahan yang terjadi di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat

upaya kreatif dan implikasinya yaitu bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui Pendidikan.

Pentingnya pengembangan kreativitas dilakukan sejak dini, dikatakan demikian karena setiap anak dilahirkan dengan adanya potensi kreatif didalam diri mereka. Rachmawati (2010) menyebutkan persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya menyebabkan daya kreatif anak semakin berkurang. Peraturan- peraturan, pola kebiasaan, pola penghargaan, dan pola asuh orang dewasa disekitar anak dapat menghambat daya kreativitas anak tersebut. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Metode yang tepat untuk mengembangkan kreativitas adalah melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain. Melalui proses bermain diharapkan dapat menstimulus dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya untuk pengembangan diri sejak usia dini. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan perasaan dan menggali potensi yang ada dalam dirinya. Anak dapat berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan apa yang diinginkannya. Dalam proses pembelajaran untuk kelompok bermain, kreativitas anak distimulus dan dieksplorasi melalui kegiatan bermain sambil belajar, sebab bermain merupakan sifat alami anak dan diungkapkan bahwa penelitian menunjukkan hubungan era antara sikap bermain dan kreativitas. Dengan media permainan, anak diajak untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah- masalah yang dijumpai saat bermain.

Sedangkan dalam penelitian “*The Relationship Between Creative Thinking Ability and Creative Personality of Preschoolers*”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara berpikir kreatif dengan kepribadian kreatif pada anak-anak prasekolah Lee dalam (Fakhriyani, 2016). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara berpikir kreatif dengan kepribadian kreatif pada anak usia dini.

Diharapkan dengan terstimulusnya kreativitas sejak dini mampu menjadi bekal anak untuk menghadapi tantangan di kehidupan selanjutnya. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, manusia dengan kualitas diri yang baik akan mampu bersaing untuk menaikkan derajat kehidupannya. Salah satunya dengan cara berwirausaha, dengan berwirausaha seseorang akan berfikir kreatif untuk menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki peluang untuk dijadikan usaha yang nantinya akan mencukupi kebutuhan hidup tidak hanya itu, dengan berwirausaha akan menciptakan lowongan pekerjaan dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar tempat usaha.

Jumlah wirausaha di Indonesia pada tahun 2007 baru mencapai 0,18%, sedangkan idealnya Indonesia memiliki 2% wirausaha dari total jumlah penduduk untuk menuju ke posisi negara yang dikatakan negara maju Jamal Ma'mur dalam (Rosyana, 2014). Mengembangkan karakter *entrepreneur*, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter *entrepreneur* ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan

bangsa. Untuk mendukung dan memfasilitasi para generasi penerus bangsa memiliki kemampuan kreatif, maka Pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional menyelenggarakan program Pendidikan Kewirausahaan. Program ini bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha.

Program Pendidikan Kewirausahaan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk membudayakan kewirausahaan didalam dunia pendidikan formal. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi, sejalan dengan butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, pada prioritas dua dikatakan bahwa: Pendidikan, yaitu: peningkatan akses yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien, menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat.

Menurut Fardah (2012) berpikir kreatif atau kreativitas sendiri masih menjadi isu yang menarik di kalangan peneliti. Mendesain pembelajaran yang dapat memberikan siswa kesempatan yang lebih untuk mengeksplorasi permasalahan yang memberikan banyak solusi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Menurut Munandar (2016) pembelajaran mengacu kepada proses kreatif maka pembelajaran harus dimulai dari menemukan masalah, memecahkannya sampai mengkomunikasikannya. Pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik untuk bereksplorasi sehingga dapat meningkatkan kreativitas yaitu program pembelajaran kewirausahaan.

Soemanto dalam (Rosyana, 2014) menyebutkan bahwa salah satu pelayanan pendidikan untuk membangun karakter yakni melalui pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan langsung dipraktekkan sehingga akan terasa lebih menyenangkan seperti halnya bermain. ketika anak bermain, anak berimajinasi dan mngeluarkan ide-ide yang tersimpan dalam dirinya. Anak mengekspresikan pengetahuan yang dia miliki tentang dunia, dan kemudian sekaligus bisa mendapatkan pengetahuan baru. Sehingga dengan pembelajaran kewirausahaan juga melatih anak untuk berfikir kreatif dalam mengatasi masalah yang dijumpai ketika berwirausaha. Peserta didik juga akan terlatih untuk melihat peluang dan mampu menciptakan sebuah inovasi atau gagasan yang baru untuk memajukan usahanya. Dengan begitu maka kreativitas anak lebih berkembang karena anak mengalami sendiri dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara langsung.

Terkait hasil observasi yang telah dilakukan di RA Al Kamil Semarang, Lembaga tersebut berada di Ngrembel Gunungpati Semarang. Dimana lingkungan sekitar Lembaga masih berupa pedesaan. Mata pencaharian masyarakat sekitar berasal dari bercocok tanam, beternak, dan memiliki usaha kecil atau biasa disebut dengan *home industry*. Berdasarkan latar belakang letak RA Al Kamil , peserta didik mendapat pengetahuan langsung dari alam atau sumber belajar peserta didik berasal dari lingkungan sekitar. Dan untuk mewujudkan salah satu visi sekolah yaitu menumbuh kembangkan kecerdasan dan perilaku anak secara alamiah menuju pribadi yang teguh dan berkarakter, RA Al Kamil melaksanakan program Pendidikan Kewirausahaan yakni melalui kebun Hidroponik.

Berdasarkan masalah atau kendala yang sering dikeluhkan oleh orang tua murid yaitu peserta didik belum mengenal uang, menghargai uang, dan bagaimana cara mempergunakannya dengan baik. Maka RA Al Kamil menggunakan uang asli walaupun nominal yang digunakan tidaklah besar sebagai alat pembayaran dalam proses *market day* yang termasuk dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik. Dengan begitu anak mulai belajar mengenal uang, menghargai uang, dan dapat mempergunakannya dengan baik RA Al Kamil juga memiliki agenda untuk fieldtrip ke home industry yang berada dilingkungan sekitar sekolah.

Hidroponik adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan beberapa cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam tanaman. Istilah ini dikalangan umum lebih populer dengan sebutan berkebun tanpa tanah, termasuk dalam hal ini tanaman dalam pot atau wadah lain yang menggunakan air atau bahan porous lainnya seperti kerikil, pecahan genteng, pasir kali, gabus putih, dll (Lingga, 2005). Tanaman yang dapat dibudidayakan pada hidroponik sistem terapung hanyalah sayuran yang memiliki bobot ringan seperti selada, pakchoy, kailan, kangkung dan jenis sawi-sawian yang lain (Sutiyoso, 2006). Untuk memperoleh zat makanan atau unsur-unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, ke dalam air yang digunakan dilarutkan campuran pupuk organik.

Peserta didik diajarkan seluruh proses mulai dari penanaman, panen, dan menjual hasil panen. Dengan mempraktekan seluruh proses berkebun menggunakan sistem hidroponik ini diharapkan peserta didik menuju pribadi yang teguh dan berkarakter melalui program pembelajaran kewirausahaan. Selain itu Lembaga

melaksanakan metode-metode yang biasa digunakan untuk memupuk jiwa entrepreneur atau kewirausahaan di dalam diri anak dan diaplikasikan melalui kegiatan yang menyenangkan. *Market day* yang sudah dilaksanakan oleh RA Al Kamil dengan menjual sayur hasil panen dari kebun hidropnik yang sebelumnya anak sudah melakukan proses penanaman, perawatan hingga melakukan proses panen. Dengan adanya market day anak mengetahui proses jual beli yang terjadi di pasar.

Menurut Yaumi dalam ( Juniarti, 2015) studi lapangan (field trip) atau disebut juga berdarmawisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang di luar dari lingkungan normal tempat mereka belajar. Tujuan dari kegiatan fieldtrip yang dilaksanakan di RA Al Kamil ini supaya anak mengenal potensi yang ada dilingkungan sekitar, selain itu memupuk jiwa entrepreneur sejak dini anak diajak untuk mampu melihat potensi yang ada dilingkungan lalu dapat dikembangkan menjadi sebuah peluang usaha. Dengan kegiatan fieldtrip ini anak juga dapat belajar sesuatu yang baru melalui pengalaman langsung yang sudah didapat dari kegiatan tersebut. Tidak terlepas pula pembentukan sikap melalui kegiatan pembiasaan pada setiap hari. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis pola pikir kreatif peserta didik di RA Al Kamil Semarang maka diadakan penelitian yang berjudul **“Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Kamil Semarang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Kewirausahaan melalui kebun Hidroponik di RA Al Kamil Semarang?
2. Apa saja kreativitas pada anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan melalui kebun hidroponik di RA Al Kamil Semarang?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus penelitian ini adalah mengetahui proses pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik dan kreativitas yang muncul pada anak yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui kebun hidroponik.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terlaksananya program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik serta kreativitas peserta didik setelah diadakannya program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik di RA Al Kamil Semarang. Akan tetapi penelitian ini juga diarahkan untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:



1. Mengetahui pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik di RA Al Kamil Semarang.
2. Mengetahui kreativitas pada anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik di RA Al Kamil Semarang

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk menambah wawasan dan referensi dalam bidang Anak Usia Dini khususnya program Pendidikan Kewirausahaan melalui kebun hidroponik bagi anak usia dini di RA Al Kamil Gunungpati Semarang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Lembaga**

Lembaga dapat mengetahui program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik di RA Al Kamil Semarang.

#### **b. Pendidik**

Memperluas pengetahuan mengenai kreativitas anak dan nilai-nilai kewirausahaan.

#### **c. Peserta didik**

Anak menjadi lebih kreatif dan nilai-nilai kewirausahaan tertanam pada diri anak sejak dini yang akan menjadi bekal di masa depan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Program Pembelajaran Kewirausahaan**

#### **1. Konsep Program Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Program Pembelajaran**

Program pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu program dan pembelajaran. Program menurut KBBI yaitu program dalam system persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi. Sedangkan program menurut (Zaim, 2016: 15) yaitu suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Berbagai definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yaitu Dimiyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Sagala (Sumantri, 2015:2) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan, program pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimana kita tahu didalam

melakukan pembelajaran harus ada interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru dirancang agar membantu peserta didik saat kesulitan dan mencapai tujuan didalam belajar.

Adapun pembelajaran yang terkait dalam penelitian ini adalah mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik yang dimulai dengan berdoa sebagai kegiatan pembuka, kegiatan ini yang terdiri dari kegiatan menanam sayur hidroponik selada dan bayam merah, memanen, dan saat pelaksanaan *market day*. Dilanjutkan dengan kegiatan istirahat lalu ditutup dengan recalling dan berdoa.

## **2. Konsep Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Kewirausahaan**

Kajian mengenai kewirausahaan dirasa cukup penting untuk menjadi teori dalam penelitian, hal ini didasarkan pada objek penelitian yang mengangkat tema kewirausahaan. Kewirausahaan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri. Wirausaha atau wiraswasta adalah orang-orang yang memiliki sifat-sifat kewiraswastaan/ kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau

perusahaannya dengan berpijak pada kemampuan dan atau kemauan sendiri (Saiman, 2009: 43).

Peter F. Drucker dalam (Kasmir, 2004: 20) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan ada yang sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Pengertian kewirausahaan menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995. “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.”

Secara etimologi menurut Soemanto (2008: 42) mengartikan wiraswasta merupakan istilah yang berasal dari kata-kata “wira” dan “swasta”. Wira berarti berani, utama, atau perkasa. Swasta merupakan perpaduan dari dua kata yakni “swa” yang artinya sendiri dan “sta” yang bermakna berdiri, swasta dapat diartikan sebagai berdiri menurut kekuatan sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu aktivitas untuk penciptaan sesuatu yang baru yang dinamis atas kemauan sendiri dan sebagai hasil dari penerapan kreativitas yang bertujuan untuk menambah kekayaan dan memperbaiki kehidupan.

Adapun kewirausahaan yang terkait dalam penelitian ini adalah kegiatan bisnis kebun hidroponik sebagai produk baru dalam bercocok tanam, yang menerapkan cara kerja yang berbeda dari bertanam sayur pada umumnya yang ada di lingkungan sekitar RA Al Kamil agar memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dimana anak sebagai wirausaha yang memiliki usaha tersebut, yang bertujuan untuk bekal anak di kehidupan dimasa yang akan datang.

#### **b. Karakteristik Kewirausahaan**

Menjadi wiraswasta atau wirausaha tentunya harus memiliki karakteristik atau ciri yang menunjukkan seseorang tersebut itu adalah wiraswasta atau wirausaha. Karakteristik wirausaha atau entrepreneur juga dikemukakan oleh Daryanto (2012: 32) diantaranya yakni pekerja keras dan cerdas, percaya diri, membangun untuk masa depan, berorientasi pada perolehan laba, berorientasi pada sasaran, teguh, dapat mengatasi kegagalan, kemampuan memberikan umpan balik atau respon, menunjukkan inisiatif, menjadi pendengar yang baik, menetapkan standar kinerja diri sendiri.

Dalam Suharyadi dkk (2007: 9-10) ciri dan watak kewirausahaan menurut Gooffrey G. Meredith adalah sebagai berikut

1. Percaya diri

Percaya diri merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Tidak ketergantungan, individualistis dan selalu optimis.

## 2. Berorientasi pada tugas

Seorang wirausahawan harus fokus pada tugas dan hasil. Apa yang dilakukan wirausahawan merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan pencapaian tugas tersebut, sangat ditentukan pula oleh motivasi berprestasi, berorientasi pada keuntungan, kerja keras, serta berinisiatif.

## 3. Berani mengambil resiko

Resiko usaha pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha akan untung atau sukses terus-menerus. Oleh sebab itu, untuk memperkecil kegagalan usaha maka seorang wirausahawan harus mengetahui peluang kegagalan (dimana sumber kegagalan dan seberapa besar peluang terjadinya kegagalan). Dengan mengetahui sumber kegagalan, maka kita dapat meminimalisir terjadinya resiko.

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmer (Mudjiarto&Wahid, 2006: 5), terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri
2. memilih resiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi
3. percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan
4. menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil
5. semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik
6. berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi pada masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan
7. memiliki ketrampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah
8. menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Dari sekian banyaknya karakteristik seorang wirausaha yang telah disebutkan diatas, tidak semuanya harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang individu secara lengkap, tetapi kompetensi inti yang perlu diperoleh dalam pendidikan hanyalah beberapa diantaranya. Karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha ternyata selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa yang sesuai dengan agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional yakni religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggungjawab (Muchlis & Hariyanto, 2013: 52).

Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik kewirausahaan yang sudah dikemukakan oleh para ahli, karakteristik yang penting untuk ditanamkan pada masa usia dini dan sesuai dengan karakter seorang wirausaha diantaranya yakni kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokrasi, komunikatif, dan tanggung jawab dan selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa yakni agama, Pancasila dan tujuan Pendidikan.

Adapun karakter kewirausahaan yang terkait dalam penelitian ini adalah nilai karakter kewirausahaan yang dikembangkan pada jenjang PAUD/TK pada program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik yaitu mandiri, kreatif, berorientasi pada tindakan, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan kerja keras.



### **c. Program Pembelajaran Kewirausahaan**

Program pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di Taman Kanak-Kanak tentu memiliki implementasi yang sudah disesuaikan dengan peserta didik. Secara rinci Muhammad Fadlillah & Lilif (2013: 190-195) menjelaskan beberapa bentuk aplikatif dalam membangun nilai-nilai kewirausahaan bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak sesuai dengan karakteristik dan prinsip perkembangan anak yakni:

#### **1. Kejujuran**

Pendidik dapat melatih anak memiliki nilai kejujuran melalui kegiatan bermain peran yakni jual-beli. Ada anak yang berperan sebagai pembeli, ada anak yang berperan sebagai penjual. Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk mengajarkan anak tentang konsep kejujuran, namun hal yang paling mendasar ketika hendak mengajarkan kejujuran pada anak yakni melalui tindakan langsung.

#### **2. Disiplin**

Pembiasaan disiplin diri pada anak usia dini dapat dilakukan di rumah maupun di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada anak sehingga memotivasi anak untuk berbuat baik.

#### **3. Kerja Keras**

Untuk melatih anak memiliki sikap kerja keras yang tinggi, guru dapat merencanakan kegiatan dalam pembelajaran dengan memberikan tugas-tugas yang menantang, baik pekerjaan individual maupun kelompok. Melalui kegiatan yang menantang ini akan dapat terlihat mana anak yang

gigih untuk menyelesaikan tugasnya, mana yang mudah putus asa. Dengan demikian guru dapat mengidentifikasi pijakan-pijakan yang dibutuhkan anak untuk dapat gigih dalam menyelesaikan berbagai tugas.

#### 4. Kreatif

Beberapa alternatif kegiatan yang dapat dilakukan di TK untuk menanamkan nilai kreatifitas anak diantaranya yakni dengan membuat media dari bahan alam seperti tanah liat, pasir, daun- daun, dan lain-lain sehingga dapat tercipta sesuatu yang bermanfaat dan bermakna bagi anak. Setelah itu, guru bisa menyediakan satu area untuk anak memamerkan hasil karyanya dan bisa juga dibuat kegiatan market day, anak lain atau orang tua membeli hasil kreatifitas sang anak (Muchlas Samani & Hariyanto, 2013: 227).

#### 5. Mandiri

Pembiasaan melalui makan sendiri, mengambil alat tulis sendiri, cuci tangan sendiri, menyelesaikan tugas tanpa minta dibantu oleh teman atau guru dan membuat media dan alat permainan sendiri, untuk melatih kemandirian agar tidak bergantung pada barang-barang yang telah disediakan saja, tetapi juga dapat membuat sendiri, hal ini juga akan dapat melatih kreatifitas anak.

#### 6. Rasa Ingin Tahu

Pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sebagai guru harus dapat mendesain pembelajaran di TK semenarik mungkin untuk membangun rasa ingin tahu anak melalui Jelajah alam yang ringan

dengan mengeksplorasi lingkungan sekolah, melakukan permainan eksploratif maupun percobaan sains yang belum pernah dialami anak, bahkan sekedar melakukan tebak-tebakan untuk mengasah daya imajinasi dan pengalaman anak.

#### 7. Menghargai Prestasi

Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh guru yakni memberikan penghargaan terhadap hasil karya anak berupa reward dan tidak harus bernilai materi, baik pujian maupun acungan jempol. Selain itu anak juga dibiasakan untuk memberikan applouse terhadap teman yang berani maju ke depan kelas dan berbagai aktivitas lain yang dapat direncanakan oleh guru.

#### 8. Demokrasi

Memberi kesempatan pada teman yang lain untuk memimpin barisan ketika sebelum masuk ke kelas, mau bergantian mainan saat bermain bersama, merupakan hal-hal yang memungkinkan di setting guru selama proses pembelajaran untuk menanamkan nilai demokrasi pada diri anak.

#### 9. Komunikatif

Untuk melatih anak memiliki kemampuan interpersonal yang baik yakni melalui komunikasi. Kegiatan bermain kelompok merupakan salah satu cara yang tepat untuk digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui kerja kelompok maka anak akan berkomunikasi dengan teman-teman satu kelompoknya dan akan semakin mengembangkan kecakapan verbal anak.

## 10. Tanggungjawab

Melalui upaya pembiasaan dengan mengajak anak membereskan kembali mainan yang telah digunakan merupakan salah satu alternatif yang paling mudah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Menurut para ahli kewirausahaan, ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Namun, di dalam pengembangan model naskah akademik ini dipilih beberapa nilai-nilai kewirausahaan yang dianggap paling pokok dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik sebanyak 17 (tujuh belas) nilai. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pendidikan kewirausahaan menurut Kemendiknas adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Nilai-nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Kewirausahaan**

| NILAI                             | DESKRIPSI  |
|-----------------------------------|--|
| <b>1. Mandiri</b>                 | Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas                       |
| <b>2. Kreatif</b>                 | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dan produk/jasa dari produk yang telah ada |
| <b>3. Berani Mengambil Resiko</b> | Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil                              |

|                                      |   |
|--------------------------------------|---|
|                                      | resiko kerja  |
| <b>4. Berorientasi pada tindakan</b> | Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.                            |
| <b>5. Kepemimpinan</b>               | Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.         |
| <b>6. Kerja keras</b>                | Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.                             |
| <b>7. Jujur</b>                      | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.  |
| <b>8. Disiplin</b>                   | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.  |
| <b>9. Inovatif</b>                   | Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. |
| <b>10. Tanggung jawab</b>            | Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.  |
| <b>11. Kerjasama</b>                 | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang   |

|                                    |  |
|------------------------------------|--|
|                                    | lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.  |
| <b>12. Pantang menyerah (ulet)</b> | Sikap dan perilaku seseorang yang tidak udah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative.                                 |
| <b>13. Komitmen</b>                | Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya maupun orang lain.   |
| <b>14. Realistis</b>               | Kemampuan menggunakan realitas/fakta sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya. |
| <b>15. Rasa ingin tahu</b>         | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat dan didengar.              |
| <b>16. Komunikatif</b>             | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.  |
| <b>17. Motivasi kuat</b>           | Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik   |

Adapun nilai pokok kewirausahaan yang terkait pada penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana proses program pembelajaran kewirausahaan dari tujuh belas nilai pokok kewirausahaan yang didefinisikan oleh Kemendiknas untuk

jenjang PAUD/ TK hanya enam nilai pokok kewirausahaan yang diimplementasikan, nilai tersebut antara lain:

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Berani mengambil resiko
4. Berorientasi pada tindakan
5. Kepemimpinan
6. Kerja keras

## **B. Konsep Kebun Hidroponik**

### **1. Pengertian Kebun**

Masih banyak dijumpai masyarakat yang belum mengetahui arti dari kebun. Menurut (Lombard, 2005: 24) kebun adalah pelengkap dari sawah, sawah dan kebun umumnya tidak terpisahkan. Kebun terletak berdekatan dengan rumah-rumah, mengelilingi dan meneduhi tempat kediaman serta betul-betul menjadi bagian dari struktur ruang alam pedesaan. Sedangkan arti kebun menurut KBBI adalah sebidang tanah yang ditanami pohon musiman (buah-buahan dan sebagainya).

Perkebunan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2004 tentang Perkebunan, adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan, serta manajemen untuk

mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Tanaman tertentu adalah tanaman semusim dan/atau tanaman tahunan yang karena jenis dan tujuan pengelolaannya ditetapkan sebagai tanaman perkebunan (Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan, 2004).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebun adalah sebidang tanah yang ditanami pepohonan atau jenis tanaman tertentu atau menggunakan media tanam lainnya dalam ekosistem yang sesuai, yang kemudian mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi permodalan, serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

Adapun kebun yang terkait dalam penelitian ini adalah kebun hidroponik, dimana sebidang lahan digunakan untuk menanam sayur hidroponik selada dan bayam merah menggunakan media air sebagai media tanamnya. Yang kemudian diolah dan hasil dijual untuk mewujudkan kesejahteraan. Selain itu digunakan sebagai media pembelajaran kewirausahaan di RA Al Kamil Semarang.

## **2. Pengertian Hidroponik**

Hidroponik adalah suatu istilah yang digunakan untuk bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuhnya. Tanaman dapat di tanam dalam pot atau wadah lainnya dengan menggunakan air dan atau bahan-bahan porus lainnya, seperti kerikil, pecahan genting, pasir, pecahan batu ambang, dan lain sebagainya sebagai media tanamnya. Bertanam secara hidroponik dapat berkembang secara cepat karena memiliki kelebihan. Kelebihan yang utama



adalah keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin. Kelebihan lainnya adalah perawatan lebih praktis, pemakaian pupuk lebih hemat, tanaman dapat tumbuh dengan pesat dan tidak kotor, hasil produksi lebih kontinu, serta beberapa jenis tanaman dapat dibudidayakan diluar musim. Tanaman yang dapat dibudidayakan pada hidroponik sistem terapung hanyalah sayuran yang memiliki bobot ringan seperti selada, pakchoy, kailan, kangkung dan jenis sawi-sawian yang lain (Lingga, 2005: 1-2).

Untuk memperoleh zat makanan atau unsur-unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman, ke dalam air yang digunakan dilarutkan campuran pupuk organik. Campuran pupuk ini dapat diperoleh dari hasil ramuan sendiri garam-garam mineral dengan formulasi yang telah ditentukan atau menggunakan pupuk buatan yang sudah siap pakai. Sistem hidroponik dapat memberikan suatu lingkungan pertumbuhan yang lebih terkontrol.

Dengan pengembangan teknologi, kombinasi sistem hidroponik dengan membran mampu mendayagunakan air, nutrisi, pestisida secara nyata lebih efisien (minimalis system) dibandingkan dengan kultur tanah (terutama untuk tanaman berumur pendek). Penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas dibandingkan dengan kultur tanah untuk menghasilkan satuan produktivitas yang sama (Lonardy, 2006).

Hidroponik merupakan salah satu cara atau teknik menanam tanaman dengan menggunakan air sebagai media tanamnya. Nutrisi tanaman yang biasanya didapatkan melalui pupuk, untuk hidroponik ini pupuk yang berbentuk cair sudah

dijadikan satu dengan air sebagai media tanamnya. Lingkungan sekitar kebun pun juga sangat diperhatikan karena biasanya pada tanaman hidroponik tidak diberi pembasmi hama atau pestisida sehingga harus tertutup rapat namun tetap cukup mendapat sinar matahari untuk proses fotosintesis. Di jaman modern seperti sekarang ini sudah banyak masyarakat yang peduli akan makanan yang mereka konsumsi dan salah satunya dengan memilih sayuran yang dibudidayakan dari kebun hidroponik karena tidak menggunakan pestisida.

Adapun hidroponik yang terkait dalam penelitian ini adalah hidroponik yang menanam sayur selada dan bayam merah. Bibit ditanam pada media tanam rockwool kemudian dipindah pada pot yang nantinya akan diletakkan pada pipi yang terdapat air yang mengalir sebagai media tanam, pemberian pupuk dilakukan dengan cara melarutkannya dalam air dan dialirkan melalui pipa-pipa.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian kebun dan hidroponik maka dapat disimpulkan bahwa kebun hidroponik adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada media tumbuh air dalam ekosistem yang sesuai yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup.

Adapun syarat untuk membuat kebun hidroponik menurut Sutioso dalam (Trubus Swadaya) adalah untuk skala komersial pengelolaan kebun hidroponik minimal dilahan seluas  $500\text{m}^2$ , lokasi mendapat sinar matahari langsung secara proporsional sehingga proses fotosintesis tanaman optimal, untuk kelembaban udara tergantung jenis tanaman.

### 3. Jenis-Jenis Hidroponik

Sejak pertama kali ditemukan, metode bertanam tanpa tanah ini telah mengalami perkembangan hingga akhirnya saat ini dikenal berbagai macam hidroponik. Adapun jenis jenis hidroponik antara lain ( Hendra& Andoko, 2014: 8-15)

#### 1. *Nutrien Film Technique* (NFT)

Disebut *Nutrien Film Technique* karena pada system hidroponik ini pemberian nutrisi tanaman dilakukan dengan mengalirkan selapis larutan nutrisi setinggi kira- kira 3mm pada perakaran tanaman. Jika tinggi pemberian nutrisi lebih dari 3mm tanaman akan sulit mendapatkan oksigen dalam jumlah yang memadai.

#### 2. *Wick System*

*Wick* hidroponik atau system sumbu adalah metode hidroponik paling sederhana karena hanya memanfaatkan prinsip kapilaritas air. Larutan nutrisi dari bak penampungan menuju perakaran tanaman pada posisi di atas dengan perantaran sumbu, mirip cara kerja kompor minyak.

#### 3. *Floating System*

*Floating system* atau rakit apung dikenal juga dengan istilah *raft system* atau *water culture system*. Prinsip system hidroponik ini adalah tanaman ditanam dalam keadaan diapungkan tepat di atas larutan nutrisi, biasanya dengan bantuan Styrofoam sebagai penopangny. Posisi tanaman diatur sedemikian rupa sehingga perakaran menyentuh larutan nutrisi. Karena

akar terendam larutan nutrisi, akar tanaman yang dibudidayakan dengan system ini rentan mengalami pembusukan. Karena itu untuk menambah oksigen terlarut, biasanya dialirkan udara ke dalam larutan tersebut menggunakan aerator.

#### 4. *Ebb and Flow*

*Ebb and Flow* biasa juga disebut hidroponik system pasang surut. Disebut demikian karena pada system ini larutan nutrisi diberikan dengan cara menggenangi atau merendam wilayah perakaran untuk beberapa waktu tertentu. Setelah itu, larutan nutrisi dialirkan kembali ke bak penampungan.

#### 5. *Drip Irrigation*

*Drip irrigation* atau fertigasi sering juga disebut dengan irigasi tetes. Hidroponik ini menggunakan prinsip irigasi tetes untuk mengalirkan larutan nutrisi ke wilayah perakaran tanaman melalui slang irigasi menggunakan dripper yang sudah diatur dalam selang waktu tertentu sehingga nutrisi yang dialirkan bisa optimal dan memenuhi kebutuhan tanaman.

#### 6. *Aeroponic*

*Aeroponic* dapat diartikan sebagai bercocok tanam di udara, karena akar tanaman yang dibudidayakan diposisikan menggantung di udara dan larutan nutrisi diberikan dengan cara disemprotkan atau pengabutan.

Untuk penyemprotan ini biasanya digunakan pompa bertekanan tinggi agar butiran yang dihasilkan sangat halus atau dalam bentuk kabut. Penyemprotan dilakukan secara berkala dengan durasi tertentu menggunakan pengatur waktu. Dan larutan nutrisi yang telah disemprotkan akan masuk menuju bak penampungan untuk disemprotkan kembali.

Adapun jenis hidroponik yang terkait dalam penelitian ini adalah NFT, pemberian nutrisi pada sayur selada dan bayam merah yang ada di RA AL Kamil dengan cara mengalir air yang berisi nutrisi yang sudah dilarutkan terlebih dahulu.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik**

Adapun beberapa keunggulan dan kelemahan penggunaan sistem hidroponik yaitu (Lingga, 2005: 3):

1. Keunggulan Hidroponik
  - a. Produksi tanaman lebih tinggi ketimbang menggunakan media tanam tanah biasa.
  - b. Lebih terjamin kebebasan tanaman dari hama dan penyakit.
  - c. Tanaman tumbuh lebih cepat dan pemakaian pupuk lebih hemat.
  - d. Bila ada tanaman yang mati, bisa diganti dengan tanaman baru dengan mudah.
  - e. Tanaman akan memberikan hasil yang kontinu.

- f. Metode kerja yang sudah distandarisasi, lebih memudahkan pekerjaan dan tidak membutuhkan tenaga kasar.
- g. Kualitas daun, buah atau bunga yang lebih sempurna, dan tidak kotor
- h. Beberapa jenis tanaman malah bisa ditanam di luar musimnya dan hal ini dapat menyebabkan harganya mahal di pasaran.
- i. Tanaman dapat tumbuh di tempat yang semestinya tidak cocok bagi tanaman yang bersangkutan
- j. Tidak ada resiko banjir, erosi, kekeringan, ataupun ketergantungan lainnya terhadap kondisi alam setempat.

## 2. Kelemahan Hidroponik

Tanpa tanah sebagai penyangga, kegagalan untuk sistem hidroponik menyebabkan kematian tanaman yang cepat. Kelemahan lainnya termasuk serangan patogen seperti karena layu oleh *Verticillium* disebabkan oleh tingkat kelembaban tinggi yang terkait dengan hidroponik dan berbasis penyiraman lebih dari pada tanaman tanah. Juga, tanaman hidroponik banyak membutuhkan pupuk yang berbeda untuk setiap tanaman yang berbeda.

## 5. Program Pembelajaran Kewirausahaan Melalui Kebun Hidroponik di RA Al Kamil Gunungpati Semarang

Pendidikan kewirausahaan mulai dirintis sejak 1950-an di beberapa negara seperti Eropa, Amerika, dan Kanada. Kebijakan Pemerintah Indonesia yang berpihak pada pengembangan budaya kewirausahaan dimulai sejak tahun 1995 dan terus berkembang hingga kini. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk

membentuk manusia secara utuh (holistic) sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausaha. Sebagai Lembaga PAUD, RA Al Kamil menerapkan Program Pembelajaran Kewirausahaan sebagai muatan yang diberikan kepada peserta didik. Untuk menambah ciri khas dari RA Al Kamil, pihak Lembaga mengusung tema Kebun Hidroponik sebagai sarana dalam Program Pembelajaran Kewirausahaan.

Integrasi Program Pembelajaran Kewirausahaan di RA AL Kamil dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dirancang agar kegiatan pembelajarannya memfasilitasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan. Adapun nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan pada kegiatan pembelajaran pada langkah awal terdapat 6 nilai pokok yaitu (Dewi, 2017: 58):

1. Mandiri
2. Kreatif
3. Pengambil Resiko
4. Kepemimpinan
5. Orientasi pada tindakan
6. Kerja keras

Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan Pendidikan kewirausahaan antara lain (Kurniati, 2015: 21-22)

1. Proses pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan sebuah proses Panjang dan berkelanjutan.
2. Materi nilai-nilai kewirausahaan bukanlah bahan ajar biasa. Artinya, nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur ataupun fakta.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan.
4. Digunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran kewirausahaan di Taman Kanak-Kanak memiliki 10 nilai yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip perkembangan anak yaitu kejujuran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, demokrasi, komunikatif, dan tanggungjawab.

Didalam pelaksanaan berkebun hidroponik, peserta didik diajak untuk bermain peran sebagai petani hidroponik. Kegiatan dimulai dari pemilihan benih tanaman, menyiapkan media tanam, menanam benih tanaman yang sudah dipilih pada media yang sudah disiapkan, merawat tanaman hingga waktu panen, memanen tanaman hidroponik hingga menjual hasil panen kebun hidroponik dengan menggunakan uang yang sesungguhnya.

Didalam proses berkebun hidroponik yang dimulai dari pemilihan benih hingga menjual hasil panen tentu banyak sekali nilai-nilai yang dapat diajarkan



pada peserta didik. Nilai nilai yang diajarkan dalam proses berkebun hidroponik memiliki makna yang sama dalam nilai nilai implementasi pembelajaran kewirausahaan. Saat berkebun hidroponik, peserta didik harus jujur, disiplin dan bekerja keras untuk memilih benih dan menyiapkan media tanam yang unggul supaya hasil panen yang didapat juga baik.

Selanjutnya dalam proses penanaman juga diperlukan nilai disiplin, bekerja keras, serta mandiri dan bertanggungjawab karena proses penanaman merupakan proses yang sangat penting. Setelah menanam kegiatan tidak langsung selesai, peserta didik diajak untuk merawat tanaman yang sudah ditanam pada kegiatan ini menanamkan nilai disiplin, tanggungjawab, dan mandiri. Setelah waktu panen tiba, anak diajak untuk memanen dan menjual hasil berkebun hidroponik, nilai nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada kegiatan ini yaitu kerja keras, disiplin, jujur dalam berdagang, kreatif dalam menawarkan produk agar laku terjual kemudian demokrasi harus adil dan bersih ketika berdagang dan bertanggungjawab.

Tentunya didalam pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik ditemui kendala-kendala atau masalah. Disini peserta didik mencoba untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan dapat mengkomunikasikan kepada orang lain. Dengan peserta didik akan mendapat ilmu dan pengetahuan secara langsung dan apabila dijumpai masalah anak akan berusaha menyelesaikan sesuai dengan kondisi yang ada.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan nilai-nilai kewirausahaan yang diajarkan melalui program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik. Karena setiap proses yang akan dilalui oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan berkebun hidroponik, didalamnya terkandung nilai-nilai kewirausahaan yang dimana tentunya akan mempengaruhi kreatifitas anak karena pembelajaran didapatkan secara langsung dan juga akan mempengaruhi kreativitas siswa apabila dilakukan secara konsisten dan kontinu.

### **C. Konsep Kreativitas**

#### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas merupakan sebuah bakat yang hampir dimiliki oleh semua orang. Hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan mengembangkan potensi kreatifnya ada yang kehilangan potensi kreatifnya karena lingkungan sekitarnya tidak memfasilitasi potensi kreatif tersebut. Menurut Santrock (2002: 327) kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Sedangkan menurut Green (2004: 5-6) kreativitas adalah suatu hal yang lebih mudah dideteksi daripada didefinisikan. Definisi tentang kreativitas dapat dimasukkan ke dalam salah satu atau lebih dari kategori berikut antara lain: sebagai bakat individual, sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai pengakuan dari orang lain.

Rhodes dalam (Munandar, 2016: 12) merumuskan definisi kreatif yang mengacu pada istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press (lingkungan yang mendorong) individu ke perilaku kreatif<sup>1</sup>. Istilah pribadi (*person*) mengacu pada tiga atribut psikologis, yakni inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian. Perilaku kreatif merupakan hal yang muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada istilah proses merupakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu proses merasakan kesulitan, permasalahan kesenjangan, membuat dugaan dan memformulasikan hipotesis, merevisi dan memeriksa kembali hingga mengkomunikasikan hasil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam keseharian yang dikaitkan dengan prestasi atau hasil dari sebuah usaha yang istimewa seperti penemuan benda dan konsep baru, menemukan pemecahan masalah, ide atau gagasan baru., dan mampu melihat kesempatan yang akan terjadi.

Adapun kreativitas yang terkait dalam penelitian ini, kreativitas anak yang berhubungan dengan program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik didalam kegiatan menanam, memanen dan saat pelaksanaan market day.

## **2. Ciri- Ciri Kreativitas**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan kemudian diterapkan pada pemecahan masalah, hal ini diperkuat oleh pernyataan Jamaris (2006: 164) yang memaparkan bahwa secara umum karakteristik dari

suatu bentuk kreativitas tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan:

1. kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide
2. kelenturan berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil dari pemikiran sendiri
3. elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang memungkinkan tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain; serta
4. keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

Menurut Supriadi dalam (Rachmawati dan Kurniati, 2010: 15- 16) bahwa ciri- ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Sedangkan mengenai 24 ciri kepribadian kreatif yang ditemukan oleh Supriadi dalam (Rachmawati dan Kurniati, 2010: 15-16) adalah sebagai berikut:

1. terbuka terhadap pengalaman baru
2. fleksibel dalam berpikir dan merespons
3. bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan
4. menghargai fantasi
5. mempunyai pendapat sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain
6. mempunyai rasa ingin tahu yang besar
7. toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti
8. berani mengambil risiko yang diperhitungkan
9. percaya diri dan mandiri
10. memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas
11. tekun dan tidak mudah bosan
12. tidak kehabisan akal dalam memecahkan masalah
13. kaya akan inisiatif
14. peka terhadap situasi lingkungan
15. lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada masa lalu
16. memiliki citra diri dan stabilitas emosi yang baik
17. tertarik kepada hal- hal yang abstrak, kompleks, holistik, dan mengandung teka- teki
18. memiliki gagasan yang orisinal
19. mempunyai minat yang luas
20. menggunakan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat dan konstruktif bagi pengembangan diri
21. kritis terhadap pendapat orang lain

22. senang mengajukan pertanyaan yang baik
23. memiliki kesadaran etika- moral dan estetik yang tinggi

Menurut Semiawan (2009: 136) ciri-ciri kreativitas adalah:

1. Berani mengambil resiko.
2. Memainkan peran yang positif berfikir kreatif.
3. Merumuskan dan mendefinisikan masalah.
4. Tumbuh kembang mengatasi masalah.
5. Toleransi terhadap masalah ganda (ambiguitiy)
6. Menghargai sesama dan lingkungan sekitar.

Adapun beberapa ciri-ciri kreativitas yang dijelaskan menurut Anwar (2009: 22) antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, aktif dan giat bertanya serta tanggap terhadap suatu pertanyaan, selalu bersifat terbuka terhadap hal-hal baru yang berbeda, selalu ingin menemukan dan meneliti tentang sesuatu, senang pada tugas yang berat dan sulit, cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan, berdedikasi tinggi dan aktif dalam menjalankan tugas, memiliki cara berpikir yang fleksibel, divergen dan konvergen, mempunyai daya imajinasi dan abstraksi yang baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mandiri.

Ciri anak kreatif menurut Freeman dan Munandar (dalam Suyanto, 2005: 75) pada umumnya anak senang menjelajahi lingkungannya dan biasanya mengamati dan memegang segala sesuatu yang menurutnya hal baru. sesuatu yang dilihat di lingkungannya dan merupakan hal baru maka anak akan mengamati. Dari hasil pengalaman tersebut, anak akan mengajukan pertanyaan dengan tidak

henti-hentinya. Hal itu menandakan bahwa anak tersebut ingin tahunya besar terhadap lingkungannya. Sedangkan ciri-ciri kreatif menurut Sumanto (2005: 39) yakni kemampuan berpikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan atau tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Menurut Lawenfeld (dalam Susanto, 2005: 11) kreativitas adalah seperangkat kemampuan seseorang yang memiliki ciri-ciri: kepekaan mengamati berbagai masalah melalui indera, kelancaran mengeluarkan sebagai alternative pemecahan masalah, keluwesan melihat atau memandang suatu masalah serta kemungkinan jawaban pemecahannya, kemampuan merespon atau membuahakan gagasan dalam pemecahan masalah originalitas yang biasa atau yang umum ditemukan, kemampuan yang berkaitan dengan keunikan cara atau mengungkapkan gagasan dalam menciptakan karya seni, kemampuan mengabstraksi hal-hal yang baru bersifat umum dan mengaitkannya menjadi hal-hal yang spesifik, kemampuan memadukan atau mengkombinasikan unsur seni menjadi karya seni yang utuh, dan kemampuan menata secara terpadu secara keseluruhan unsur-unsur seni ke dalam tatanan yang selaras.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas dikelompokkan menjadi dua yaitu, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif meliputi orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif meliputi motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Orang yang kreatif biasanya memiliki ciri

kepribadian yang dapat dilihat sehingga menunjukkan bahwa dirinya adalah orang yang kreatif yang tentunya memiliki potensi kepribadian yang positif dan negatif.

Adapun ciri-ciri kreativitas yang terkait dalam penelitian ini adalah anak-anak lancar dalam mengemukakan pendapatnya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, percaya diri sangat melaksanakan tugas serta mandiri menyelesaikan tugas hingga selesai dan merapikan alat-alat yang telah digunakan.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okda Firasaty & Heni Puji Astuti (2017) tentang: *The Creativity of early Childhood Painting Through Media Waste in Islamic Center Kindergarten Brebes*. Hasil penelitian tersebut adalah: terdapat perbedaan kreativitas siswa yang melukis menggunakan media kreatif inovatif limbah dengan media konvensional, dikarenakan media pembelajaran yang digunakan unik, menarik, kreatif dan inovatif sehingga anak semangat dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan dirinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Vidya Fakhriyani (2016) tentang: *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di Universitas Islam Madura*. Hasil penelitian tersebut adalah: setiap orang memiliki potensi untuk kreatif yang bukan merupakan kemampuan bawaan dari lahir tetapi merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan. Kemampuan tersebut (kreativitas) perlu dikembangkan karena berpengaruh tentang kehidupan seseorang misalnya: berpengaruh terhadap gagasan pemecahan suatu masalah dan berpengaruh pada prestasi akademik. Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: mendongeng, menggambar,



berolahraga, dan bermain. Selain itu, suasana yang menyenangkan juga membantu mengembangkan kreativitas anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Waluyo dan Lita Latiana (2014) meneliti tentang: *Enterpreunership Learning in Early Childhood Programs*. Hasil penelitian tersebut adalah Pembelajaran kewirausahaan pada usia dini memberikan ketentuan nyata kepada anak, dengan mengembangkan rencana kegiatan belajar dan program di lembaga pendidikan dini, peserta didik dapat diperkenalkan ke berbagai nilai kewirausahaan yang sesuai dengan potensi setiap anak. Pendidik/guru di lembaga pendidikan anak usia dini harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran kewirausahaan yang mengembangkan potensi penuh dari anak sehingga pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wahyu Pusari dan Prasetyawati DH (2014) meneliti tentang: *Increasing Creativity on Early Childhood Education Teachers through Educational Toyas*. Hasil penelitian tersebut adalah kreativitas mendukung gagasan baru dan memiliki variasi, yang dapat menyebabkan anak-anak untuk selalu berpikir secara berbeda dan membawa ide baru untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Selain itu kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu pelajaran. Pembelajaran yang baik seharusnya tidak selalu didukung oleh barang yang mahal dan mewah. Pembelajaran yang mewah dan mahal tidak

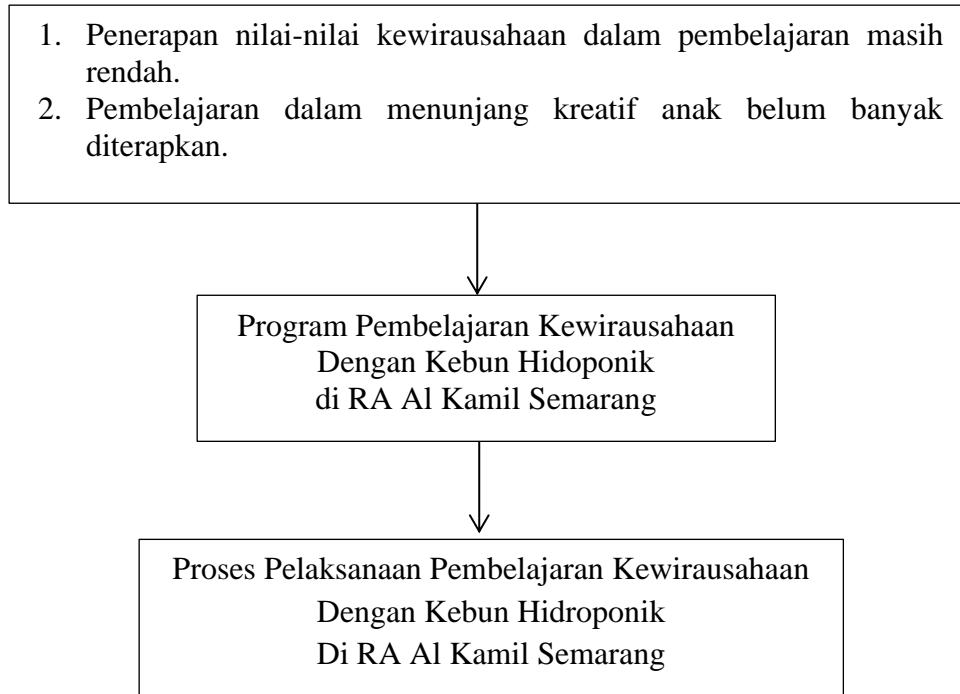
dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik diperlukan untuk memberikan inovasi dalam proses belajar.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Menurut Sekaran (Sugiyono, 2015: 91-95) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam kerangka berpikir yang baik dan benar, memuat hal-hal sebagai berikut:

1. variable-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan
2. diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan/ hubungan antar variable yang diteliti, dan ada teori yang mendasari
3. diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variable itu positif atau negative, berbentuk simetris, kausal, atau interaktif (timbang balik)
4. kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berpikir yang dikemukakan dalam penelitian.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan program pembelajaran kewirausahaan melalui kebun hidroponik bagi anak usia 5-6 tahun di RA Al Kamil sebagai berikut

### **1. Bagi Sekolah**

Melakukan penataan ulang tata ruang dan penyimpanan media dan alat alat yang digunakan dalam menunjang pembelajaran. Memperbaiki jalan menuju kebun hidroponik agar saat peserta didik lebih mudah. Menyediakan perpustakaan yang lebih baik untuk melatih keaksaraan peserta didik.

### **2. Bagi Pendidik**

Pelaksanaan pembelajaran yang baik disesuaikan dengan kerapian administrasi agar semua arsip baik hasil karya, penilaian perkembangan peserta didik maupun data diri terdokumentasikan dengan rapi. Lebih memperhatikan peserta didik yang mempunyai kesulitan didalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Bagi Orangtua**

Agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki putra putrinya tidak hanya dalam bidang akademik saja akan tetapi juga memperhatikan bakat minat dan kekurangan yang dimiliki putra putrinya, dengan memberikan stimulus yang menyenangkan pada anak serta mendampingi saat anak belajar di rumah.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan program pembelajaran kewirausahaan dengan kebun hidroponik untuk meningkatkan pola pikir kreatif peserta didik di RA Al Kamil diharapkan lebih mampu menggali lebih dalam informasi yang diperlukan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, BS. 1976. *Human Characteristic School Learning*. New York: Me Grow Hill Book Company.
- Catron, Carol E, dan Jan Allen. 1999. *Early Childhood Curriculum: A Creative Platy Model, 2<sup>nd</sup> Edition*. New Jersey: Merill Publ.
- Daryanto. 2012. *Menggeluti Dunia Wirausaha*. Yogyakarta: Gava Medi.
- Diana, Vidya Fakhriyani. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Madura: Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains. Vol 4, No. 2.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachri, A. Hisyam. 2010. *Tarot Psikologi*. Jakarta: Gagas Media.
- Fadilah, M, dan Lilif M.K. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fardah, Dini Kinati. 2012. *Analisis Proses dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open Ended*. Semarang: Jurnal Jurusan Matematika dan IPA. Vol 13 No. 2.
- Green, Andy. 2004. *Creativity in Public Relation*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Adi W. 2007. *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka.  
[https://books.google.co.id/books?id=yXDUX\\_gPut8C&pg=PA13&dq=pengertian+mindset&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjddqaaW7OvcAhVXfH0KHSyiBYMQ6AEIJzAA#v=onepage&q=pengertian%20mindset&f=false](https://books.google.co.id/books?id=yXDUX_gPut8C&pg=PA13&dq=pengertian+mindset&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjddqaaW7OvcAhVXfH0KHSyiBYMQ6AEIJzAA#v=onepage&q=pengertian%20mindset&f=false)  
 se (diakses pada tanggal 14 Agustus 2018, pada 12:49 WIB)
- Hendra, Agus dan Agus Handoko. *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Pak Tani Hidrofarm*. Jakarta: Agro Media.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Juniarti, Yenti. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Fieldtrip)*. Jakarta: Jurnal PAUD. Vol 9.

- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lingga, Pinus, dan Prasojo Joko. 2005. *Hidroponik Bercocok Tanam Tanpa Tanah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lombard, Denys. 2005. *Nusa Jawa: Batas-Batas Pembaratan*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.  
<https://books.google.co.id/books?id=ENuMmZ1CaTcC&pg=PA24&dq=arti+kebun&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj-qriivvTcAhWWb30KHURsA7wQ6AEIJzAA#v=onepage&q=arti%20kebun&f=false> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2018, pada 11:20)
- Lonardy, M.V. 2006. *Respon Tanaman Tomat (Lycopersicon esculentum Mill) Terhadap Suplai Senyawa Nitrogen Dari Sumber Berbeda Pada Sistem Hidroponik*. Skripsi. Universitas Tadulako. Palu.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maxwell, John C. 2004. *Berpikir Lain Dari Yang Biasanya ( Thinking For A Change)*. Batam: Karisma Press.
- Mudjiarto, dan Alidras Wahid. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munandar, Utami. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musbikin, Imam. 2015. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Pusari, Ratna Wahyu & DH, Dwi Prasetiawati. 2014. Increasing Creativity on Early Childhood Education Teachers Through Educational Toys. *Ijeces*, Volume 3, No. 2. (Online) Tersedia <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9483>
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan; Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Rosyana, Dhian Farah. 2014. *Pembelajaran Nilai-Nilai Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta.
- Saiman, Leonardus. 2009. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- Semiawan, Cony R. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Indeks.
- Santrock, JW. 2002. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Iwan. 2012. *Agri Bisnis*. Penebar Swadaya Grup. <https://books.google.co.id/books?id=GsgYCgAAQBAJ&pg=PA77&dq=pola+pikir+kreatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjEnSs3uvcAhXUQ30KHXLuAzYQ6AEILTAB#v=onepage&q=pola%20pikir%20kreatif&f=false> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2018, pada 11:48)
- Soemanto, Wasly. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif&Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. dkk. 2007. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumantri, M Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sutiyoso, Yos. 2004. *Hidroponik Ala Yos*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tokan, Ile, dan Ratu P. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. <https://books.google.co.id/books?id=11FJDwAAQBAJ&pg=PA253&dq=pengertian+pola+pikir&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj11bfp1uvcAhXUe30KHVTBsEQ6AEILDAB#v=onepage&q=pengertian%20pola%20pikir&f=false> (diakses pada tanggal 14 Agustus 2018, pada 11:31 WIB)
- Trianto. 2016. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini*. PrenadaMedia. <https://books.google.co.id/books?id=LFFADwAAQBAJ&pg=PA78&dq=program+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjR88CNofPcAhWbXysKHVVTCMEQ6AEIPTAF#v=onepage&q=program%20pembelajaran&f=false> (diakses pada tanggal 17 Agustus 2018, pada 01:42)



- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan.
- Waluyo, Edi & Latiana, Lita. 2014. Entrepreneurship Learning in Early Childhood Programs. *Ijeces, Volume 3, No. 1*. (Online) Tersedia <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces/article/view/9478>
- Yeni, Rachmawati, dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yuli, Nurul Fauziah. 2011. *Analisis Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar V Pada Pembelajaran IPA*. Bandung: Edisi Khusus No.2.
- Yunus, M. 2014. *Mindset Revolution*. Galangpress. <https://books.google.co.id/books?id=5scsDAAAQBAJ&pg=PA41&dq=pengertian+pola+pikir&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj11bfp1uvcAhXUe30KHVTBsEQ6AEIMTAC#v=onepage&q=pengertian%20pola%20pikir&f=false> (diakses pada 14 Agustus 2018, pada 11:29)
- Zaim. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=h\\_pDDwAAQBAJ&pg=PA191&dq=program+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjR88CNofPcAhWbXysKHVVTCMEQ6AEIODAE#v=onepage&q=program%20pembelajaran&f=false](https://books.google.co.id/books?id=h_pDDwAAQBAJ&pg=PA191&dq=program+pembelajaran&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjR88CNofPcAhWbXysKHVVTCMEQ6AEIODAE#v=onepage&q=program%20pembelajaran&f=false) (diakses pada 17 Agustus 2018, pada 11:43)